

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional Indonesia bergantung kepada tersedianya sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) yang memadai baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dicirikan oleh berbagai aspek seperti, terampil, disiplin, sehat jasmani dan rohani, cakap, berdedikasi tinggi, dan lain-lain. Sumber daya manusia yang berkualitas seperti diatas salah satunya bisa didapatkan dengan pendidikan.

Sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembangunan bangsa, terutama di era globalisasi ini yang menekankan pada kekuatan teknologi. Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan setiap individu baik itu pendidikan secara formal maupun non formal karena pada hakikatnya pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang ada pada diri individu itu sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdikan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan formal dan non formal diberikan kepada setiap individu diharapkan upaya tersebut mampu membantu individu melatih dirinya supaya sungguh-sungguh untuk memasuki dunia masyarakat yang luas dan menjadikan individu yang mempunyai budi pekerti serta dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu. Pendidikan formal dilakukan mulai dari tingkatan pendidikan TK,SD/MI,SMP/MTs, SMA/MA/SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia dalam bidang ilmu dan teknologi, serta bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keahlian atau keterampilan tertentu. Sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya untuk memasuki lapangan pekerjaan maupun meneruskan ke jenjang perguruan tinggi.

Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu jurusan yang terdapat di SMKN Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki beberapa mata pelajaran produktif yang menunjang pada keahlian tersebut. Salah satunya adalah mata pelajaran mekanika teknik, yang mana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada ujian sekolah dan ujian nasional. Oleh karena itu mata pelajaran ini sangat berpengaruh terhadap kelulusan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan pada pengamatan peneliti selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri Rajapolah diperoleh bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dilihat dari saat mengerjakan tugas maupun saat ujian banyak peserta didik yang mencontek pada catatannya maupun kepada temannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepercayaan pada kemampuan diri sendiri (*self efficacy*) bahwa peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa harus mencontek hasil kerja temannya.

Efikasi diri (*self efficacy*) sangat penting dimiliki oleh peserta didik, yakni memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan di sekolah dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat memotivasi dirinya untuk terus berkembang dan berperilaku baik. Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku,

motivasi dan keteguhan peserta didik dalam menyelesaikan ataupun menghadapi berbagai tugas ataupun persoalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap efikasi diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas mekanika teknik adalah internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya adalah metode pelajaran yang digunakan oleh guru kurang beragam dan menarik, yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah atau verbal sehingga guru mendominasi dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah teman, yang mana faktor teman ini sangat berpengaruh terhadap perilaku maupun sikap peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini dikembangkan oleh Slavin. Menurut Slavin (2005) tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Pada model pembelajaran TAI ini, akuntabilitas individu, kesempatan yang sama untuk sukses, dan dinamika motivasional menjadi unsur-unsur utama yang harus ditekankan oleh guru. Dengan pembelajaran

seperti ini juga, peserta didik lebih mudah memahami pelajaran ketika bertanya kepada temannya sendiri dibanding dengan guru. Karena proses pembelajaran lebih menyenangkan tidak terpusat pada apa yang disampaikan guru saja namun peserta didik juga bisa saling berdiskusi hasil pekerjaannya. Yang akhirnya mampu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri.

Kondisi objektif diatas banyak memberi masukan dan melatar belakangi penelitian ini. Sehingga peneliti memiliki pemikiran untuk meneliti mengenai **Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Akademik Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri Rajapolah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya yaitu efikasi diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas mekanika teknik masih rendah. Rendahnya efikasi diri ini dipengaruhi oleh:

1. Mekanika teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh peserta didik, karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga membuat minat peserta didik dalam pelajaran mekanika teknik rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, lebih menekankan pada pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa menjadi pasif.
3. Rumus jadi yang telah diberikan guru hanya mampu dihafalkan dan mudah untuk dilupakan peserta didik.
4. Siswa kurang dilibatkan secara aktif untuk memahami konsep dari materi yang diajarkan.
5. Kurangnya keyakinan pada saat mengerjakan tugas mandiri.
6. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas dipengaruhi oleh faktor teman.

7. Peserta didik segan bertanya langsung pada guru.
8. Peserta didik membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas.
9. Efikasi diri (*Self Efficacy*) peserta didik rendah.

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Rajapolah.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Efikasi diri (*Self Efficacy*) dibatasi pada tingkat level tugas (*magnitude*), luas bidang tugas (*generality*), dan tingkat keyakinan (*strength*) terhadap pembelajaran mekanika teknik.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran mekanika teknik berpengaruh terhadap efikasi diri akademik peserta didik di SMKN Rajapolah?”

Sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan di atas, rumusan masalah di atas akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah?
2. Bagaimana gambaran umum efikasi diri (*Self Efficacy*) pada peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah?
3. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan pada mata pelajaran mekanika teknik terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri (*Self Efficacy*) akademik peserta didik Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang merupakan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah.
2. Mengetahui gambaran umum efikasi diri (*Self Efficacy*) pada peserta didik kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah.
3. Mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan pada mata pelajaran mekanika teknik terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri (*Self Efficacy*) akademik peserta didik Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna, diantaranya:

##### 1. Manfaat bagi guru

Mengembangkan profesi tenaga pendidik dalam rangka upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi yang bisa menjawab segala persoalan di era globalisasi ini sehingga diharapkan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

##### 2. Manfaat bagi peserta didik

Menimbulkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan di sekolah dengan baik, kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya,

memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

### 3. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran yang ada di lingkungan SMK Negeri Rajapolah dalam upaya meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam mata pelajaran mekanika teknik.

### 4. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan motivasi bagi guru disatuan pendidikan khususnya SMK Negeri Rajapolah sehingga diharapkan lebih meminimalkan kelemahan dan kekurangan yang ada dalam hal model pembelajaran dalam proses pembelajaran.